**ESSAY BAHASA INDONESIA**

**“BAHASA INDONESIA PADA ERA GLOBALISASI”**

**OLEH**

**ALFITO NUR ARAFAH**

**071911633054**

****

**UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA**

**Kampus B Jl. Airlangga No.4 - 6, Airlangga, Kec. Gubeng, Kota Surabaya, Jawa Timur 60115 Telp. (031)5914042, (031)5915551  
Faks: 031-5981841, 5939934  
E-mail:** [**sekretaris\_ua@unair.ac.id**](mailto:sekretaris_ua@unair.ac.id) **Web:** [**www.unair.ac.id**](http://www.unair.ac.id)

**PEMBAHASAN**

Bahasa sebagai penghubung antar manusia dengan manusia dan manusia dengan suatu keloompok manusia agar mengerti keinginan dan kebutuhan suatu individu dan menyampaikan suatu ide atau pendapat. Bahasa juga diartikan sebagai simbol sebuah pemahaman, bahasa telah memungkinkan manusia untuk memahami apa yang ada disekitarnya, dan mengantarkan dia memiliki ilmu pengetahuan dan keahlian. Sedangkan bahasa menurut Kridalaksana (1985:12) adalah sistem bunyi bermakna yang dipergunakan untuk komunikasi oleh kelompok manusia.

Secara sederhana bahasa merupakan sebuah cara manusia untuk menyampaikan suatu yang terlintas dalam pikirannya. Namun pada umumnya adalah untuk manusia berkomunikasi dan menyampaikannya kepada individu lain seperti gagasan, pendapat, atau suatu ide dengan berupa simbol dan bunyi. Menurut Minto Rahayu (2009) bahasa dapat berupa verbal an non verbal, bahasa verbal adalah bahasa yang dituturkan manusia normal dan suasana normal pula dengan menggunakan unsur kata kata sebagai simbol. Bahasa non verbal menggunakan isyarat, digunakan misalnya oleh orang penyandang cacat seperti bisu dan tuli, tetapi bisa juga oleh orang normal mialnya dalam bursa saham.

Bahasa diciptakan manusia secara alami sejak jaman purba kala dengan awalnya hanya bahasa isyarat dan emudian menjadi bahasa sederhana yang hanya dimengerti antar manusia saat itu kemudian ditemukannya huruf huruf. Namun apabila kita membicarakan sebuah sejarah mengenai kapan bahasa mulai ditemukan atau diciptakan oleh manusia itu masih diperdebatkan hingga saat ini karena tidak ada yang mengetahui kapan manusia mengenal bahasa dikarenakan tidak ditemukannya sebuah bukti arkeologis hingga pada akhirnya misteri mengenai bahasa pertama yang diciptakan oleh manusia masih menjadi perbincangan.

**Sejarah Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia lahir ketika Sumpah Pemuda pada tahun 1928, pada butir ke 3 yaitu *“menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”*. Dengan Sumpah Pemuda itulah, bahasa Indonesia kemudian dikukuhkan menjadi bahasa nasional. Kemudian pada tanggal 18 Agustus 1945, bahasa Indonesia menjadi bahasa negara dan terkandung dalam UUD 1945 Bab XV, Pasal 36. Bahasa Indonesia rekat kaitannya dengan bahasa melayu yang merupakan bahasa induk dari bahasa Indonesia.  Sejak dulu, bahasa Melayu merupakan bahasa yang digunakan sebagai bahasa perantara atau pergaulan. Sehingga dasar bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu. Awal mulanya adalah ketika kerajaan Sriwijaya maju ke wilayah Asia Tenggara menggunakan bahasa Melayu Kuno sebagai bahasa perantara dengan kerajaan lain. Hal ini dibuktikan dengan adanya prasasti di Kedukan Bukit di Palembang berangka tahun 683 M. Kemudian kota kapur di Bangka Barat berangka tahun 686 M dan Karang Brahi di Jambi berangka tahun 688 M. Bahasa Melayu berasal daripada rumpun bahasa Austronesia, manakala bahasabahasa Austronesia ini berasal daripada keluarga bahasa Austris. Selain daripada rumpun bahasa Austronesia, rumpun bahasa Austro-Asia dan rumpun bahasa Tibet Cina. Bahasa Melayu tergolong dalam cabang Bahasa-bahasa Nusantara yang mempunyai bahasa yang paling banyak, yaitu kira-kira 200 hingga 300 bahasa. Bentuk Bahasa Melayu yang dituturkan di Kepulauan Melayu pada zaman dahulu dikenali sebagai Bahasa Melayu Kuno dan jauh berbeda dengan Bahasa Melayu yang modern. Bentuk Bahasa Melayu Kuno hanya dapat dilihat melalui kesan tinggalan sejarah seperti batu-batu bersurat.

**Keberadaan dan Fungsi Bahasa Indonesia**

Keberadaaan bahasa Indonesia terdapat pada Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 tercantum khusus pada bab XV pasal 36 yang berbunyi *bahasa negara adalah bahasa Indonesia.* Selain itu menurut Minto Rahayu (2009) mengapa bahasa Indonesia menempati bahasa terpenting di Nusantara yang masing masing penting bagi penutur sebagai bahasa ibu. Penting tidaknya suatu bahasa didasarkan pada beberapa hal, pada jumlah penutur, luas penyebaran dan peranan.

* Jumlah Penutur

Bahasa indonesia sebagai bahasa ibu, jumlahnya mungkin tidak sebanyak Bahasa daerah. Namun apabila ditambahkan menjadi pengguna dwibahasa, bahasa pertama maupun kedua jumlahnya akan lebih banyak daripada pengguna satu bahasa daerah saja. Jumlah dari penutur bahasa Indonesia lambat laun akan bertambah seiring dengan jumlah urbanisasi dari desa ke kota dan pada kota besar akan lebih sering digunakan bahasa Indonesia karena menjadi bahasa penghubung antar suku dan kebudayaan dikarenakan banyaknya pendatang dari luar daerah yang datang ke kota besar

**Fungsi Bahasa Indonesia**

1. Lambang Kebanggaan Nasional

Derajat Bahasa Indonesia mencerminkan nilai sosial dan kultur dari Indonesia. Melalui bahasa Indonesia bangsa Indonesia menyatakan harga diri dan nilai budaya serta kultur asli Indonesia

1. Lambang Identitas Nasional

Sama halnya dengan Bendera dan Pancasila bahasa Indonesia merupakan lambang kebanggaan dari Bangsa Indonesia karena bahasa Indonesia memiliki peran besar dalam penghubung antar suku di Indonesia yang memiliki perbedaan bahasa.

1. Alat Pemersatu

Bahasa Indonesia berperan penting dalam setiap agenda kehidupan lapisan masyarakat baik di Kota maupun Desa karena dengan adanya Bahasa Indonesia perbedan yang tadinya begitu terlihat diantara masyarakat yang homogen menjadi tidak ada pembatas dan memiliki derajat yang sama diantara lapisan masyarakat.

1. Alat Penghubung Antar Daerah Dan Budaya

Peran vital Bahasa Indonesia adalah penghubung dalam berkomunikasi dan dengan bahasa Indonesia seseorang yang tadinya dalam bahasa daerah memiliki aturan dalam atau derajat tersendiri jadi tidak ada gap atau sama rata jika menggunakan bahasa indonesia.

Selain itu bahasa Indonesia juga memiliki fungsi yang tertuang dalam UUD 1945 Republik Indonesia yaitu:

1. Bahasa Resmi Negara

Bahasa indonesia diginakan dalam setiap upacara dan kegiatan kenegaraan menggunakan bahasa Indonesia baik dalam menulis atau lisan. Dokumen dan Surat dari pemerintah Indonesia juga harus menggunakan bahasa Indonesia.

1. Bahasa pengantar dalam Dunia Pendidikan

Setelah dinyatakan merdeka pada 17 Agustus 1945 bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar setelah sebelumnya menggunakan bahasa Belanda dan Jepang sebagai pengantar dalam sekolah atau institusi pendidikan.

1. Alat Penghubung Tingkat Nasional

Bahasa Indonesia tidak hanya sebagai talimarga antar suku, melainkan juga tali marga dalam masyarakat yang sama latar belakang sosial budaya dan bahasa.

**Bahasa Indonesia Paada Era Globalisasi**

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional kita dan sudah sepatutnya kita untuk melestarikannya. Kita sudah menjajaki abad 21 dimana era kini berganti menjadi era informasi yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi sangat cepat. Ketahanan dari bahasa Indonesia sungguh diuji pada era yang seba canggih ini penggunaan bahasa Indonesia semakin banyak pemakainya sebagai bahasa keseharian, namun bahasa yang digunakan bukan merupakan bahasa yang resmi namun bahasa gaul.

**Perkembangan Bahasa Indonesia**

Eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dalam pergaulan pada era globalisasi perlu diperhatikan oleh masyarakat Indonesia. Keberadaan bahasa Indonesia semakin lama semakin pudar karena banyak orang Indonesia, terutama anak muda, orang dari kalangan bisnis, dan pejabat yang menggunakan bahasa selain Indonesia, seperti „bahasa gaul” dan bahasa asing. Bahasa asing tersebut antara lain bahasa Inggris, Jepang, Korea, dan sebagainya. Tentu ini merupakan kenyataan yang ironis karena orang Indonesia justru lebih bangga apabila mereka menguasai bahasa asing daripada menguasai bahasa mereka sendiri. Sebagian masyarakat masih berpendapat bahwa bahasa asing lebih keren dan tinggi derajatnya, bahkan sebagian besar masih acuh tak acuh dengan perkembangan bahasa Indonesia (Muslich, 2010: 38). Muslich (2010: 38-39) menyatakan sebagai berikut. Fenomena negatif yang masih terjadi di tengah-tengah masyarakat Indonesia antara lain sebagai berikut.

a. Banyak orang Indonesia memperlihatkan dengan bangga kemahirannya menggunakan bahasa Inggis walaupun mereka tidak menguasai bahasa Indonesia dengan baik.

b. Banyak orang Indonesia merasa malu apabila tidak menguasai bahasa asing (Inggris) tetapi tidak pernah merasa malu dan kurang apabila tidak menguasai bahasa Indonesia

. c. Banyak orang Indonesia menganggap remeh bahasa Indonesia dan tidak mau mempelajarinya karena merasa dirinya lebih menguasai bahasa Indonesia dengan baik.

d. Banyak orang Indonesia merasa dirinya lebih pandai dari pada yang lain karena telah menguasai bahasa asing (Inggris) dengan fasih walaupun penguasaan bahasa Indonesianya kurang sempurna.

Fenomena negatif yang ada di tengah- masyarakat dapat menimbulkan dampak negatif pula.

**Eksistensi Bahasa Indonesia Ditengah Masyarakat dan di Era Globalisasi**

Di era globalisasi ini penggunaan bahasa Indonesia populer semakin meraja dan terus muncul kosakata-kosakata baru yang membuat eksistensi bahasa Indonesia kian menurun. Tentu saja, media televisi, koran, radio, internet dan merek dagang import adalah faktor pendorong utama yang ikut mencederai kebahasaan kita. Pengaruh globalisasi membuat bahasa Indonesia populer dengan cepat menyebar dan memengaruhi kehidupan berbahasa masyarakat kita. Fenomena ini sangat terlihat pada penggunaan bahasa oleh remaja saat ini. Muncullah istilah bahasa gaul, bahasa alay dan sebagainya. jati diri bahasa Indonesia perlu dibina dan dimasyarakatkan oleh setiap warga negara Indonesia. Hal ini diperlukan agar bangsa Indonesia tidak terbawa arus oleh pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan bahasa dan budaya bangsa Indonesia. Ini semua menyangkut tentang kedisiplinan berbahasa nasional,pemakai bahasa Indonesia yang berdisiplin adalah pemakai bahasa Indonesia yang patuh terhadap semua kaidah atau aturan pemakaian bahasa Indonesia yang sesuai dengan situasi dan kondisinya. Disiplin berbahasa Indonesia akan membantu bangsa Indonesia untuk mempertahankan dirinya dari pengaruh negatif asing atas kepribadiannya sendiri.

Peningkatan fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana keilmuan perlu terus dilakukan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seirama dengan ini, peningkatan mutu pengajaran bahasa Indonesia di sekolah perlu terus dilakukan. Sehingga bahasa Indonesia dapat mempertahankan eksistensinya.

Namun dalam kenyataanya bahasa indonesia tetap saja kalah dengan eksistensi bahasa populer dan bahasa asing. Alasan bahasa populer lebih mudah dimengerti dan bahasa populer lebih sering didengar dan diucupkan sehingga membentuk suatu budaya baru. Bukannya budaya tersebut semakin membuat bahasa Indonesia menjadi baik namun justru sebaliknya bahasa Indonesia semakin menjadi tergerus eksistensinya.

**Dampak Positif dan Negatif Bahasa Indonesia di Era Globalisasi**

1. Dampak positif
2. Dikenalnya bahasa Indonesia oleh negara lain

Bahasa Indonesia kian dikenal oleh masyarakat manca negara dan sudah banyak mahasiswa yang melakukan study dan belajar bahasa Indonesia. Kemudian tidak hanya belajar bahasa Indonesia mereka juga belajar dan mengenal budaya bangsa Indonesia

1. Meningkatnya terjemahan literatur

Dengan dikenalnya bahasa Indonesia membuat tidak hanya budaya dan bahasa saja yang dikenal namun juga bahan bacaan seperti jurnal ataupun buku internasional semakin banyak yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, yang kemudian secara tidak langsung meningkatkan bahan bacaan refrensi dari luar negeri.

1. Bahasa Indonesia semakin dikenal oleh bangsanya sendiri

Bahasa indonesia selama ini hanya dikenal oleh sedikit kalangan oleh orang orang yang pernah mengenyam bangku sekolah dan dipergunakan di kota kota besar saja. Dengan semakin majunya teknologi Informasi bahasa Indonesia semakin mudah untuk diajarkan kepada orang orang yang belum tersentuh dunia pendidikan. Dan adanya sosial media dan berita online maka orang orang akan lebih sering mempergunakan bahasa Indonesia dalam bahasa keseharian mereka.

1. Dampak Negatif
2. Bahasa Indonesia tidak dipergunakan dengan baik

Masyarakat leih menyukai bahasa populer yang bersifat *lebay* daripada menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar. Mereka akan bangga jika mengenal istilah kata baru yang sebenarnya adalah hasil modifikasi sebuah bahasa.

1. Berkurangnya minat generasi muda terhadap penggunaan bahasa Indonesia

Anak muda akan lebih menyukai mempelajari bahasa Asing yang kata mereka tuntutan hidup dan parahnya tidak hanya bahasa saja namun budaya juga menjadi tuntutan hidup mereka. Bahasa indonesia dikatakan sebagai bahasa yang mudah oleh mereka dan menyepelekan pembelajaran bahasa Indonesia karena tiap hari ia gunakan. Namun itu semua salah bahasa yang ia gunakan bukan merupakan bahasa Indonesia namun bahasa populer.

1. Bercampurnya Bahasa Indonesia dengan bahasa-bahasa asing.

Hal ini sering terjadi dimasyarakat, baik secara lisan maupun tulisantulisan such like (short message servis) dan di dunia maya.

1. Perubahan struktur bahasa Indonesia

Adanya sosial media berdampak pada perubahan struktur dan gaya bahasa Indonesia.

**Bahasa Indonesia dalam Dunia Pendidikan**

Bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi dan wajib dalam pendidikan. Namun dalam keseharian siswa bahasa Indonesia menjadi bahasa yang jarang diucapkan mereka lebih akrab berbicara dan bersosialisasi dengan bahasa daerah atau bahasa populer. Menurut Jimat Susilo (2014) Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, perlu dilakukan pembinaan bahasa melalui pendidikan bahasa Indonesia di lembaga-lembaga pendidikan. Pendidikan bahasa Indonesia di lembaga-lembaga pendidikan dilakukan dengan adanya perubahan kurikulum yang menempatkan pendidikan bahasa disesuaikan dengan kebutuan siswa. Dunia pendidikan yang syarat pembelajaran dengan media bahasa menjadikan bahasa sebagai alat komunikasi yang primer. Rusyana (1984:152) menyatakan bahwa dalam membina masyarakat akademik, penggunaan bahasa yang tidak baik dan tidak benar akan menimbulkan masalah. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dianggap mempunyai peranan dalam menuju arah pembangunan masyarakat akademik idaman.

**Simpulan**

Masyarakat Indonesia, sebagai pemakai bahasa Indonesia, seharusnya bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Dengan bahasa Indonesia, mereka dapat menyampaikan perasaan dan pikirannya dengan sempurna dan lengkap kepada orang lain. Dan diera globalisasi ini banyak sekali maslah yang terjadi terkait kebahasaan. Eksistensi bahasa Indonesia masih terus dipertanyakan, karena bahasa Indonesia kalah dengan bahasa Populer dan bahasa daerah. Upaya dilakukan oleh pemerintah melalui lembaga pendidikan, namun peran dari lembaga pendidikan nampaknya kurang begitu berhasil karena bahasa Indonesia hanya akan dikenal dan dipergunakan didalam lingkup formal saja tidak lebih, apalagi dalam pergaulan masyarakat lebih menyukai penggunaan bahasa ibu sehari hari. Namun dengan dikenalnya bahasa Indonesia oleh bangsanya sendiri dan negara lain membuktikan bahwa bahasa Indonesia sebenarnya mampu bersaing menjadi bahasa yang dipergunakan dalam keseharian.

**Solusi**

Masalah eksistensi sudah umum tejadi solusinya adalah sebagai generasi muda sudah sepatutnya kita untuk melestarikan bahasa Indonesia dengan cara menggunakan bahasa Indonesia lebih sering atau disiplin bahasa indonesia. Perlunya kesadaran masyarakat juga menjadi penentu keberhasilan pelestarian bahasa Indonesia. Media Informasi seharusnya tidak terlalu merusak penggunaan bahasa Indonesia dengan mencampurkan istilah yang lebay justru akan membuat masyarakat mengikuti tren yang dikembangkan sebuah media Informasi. Sebagai bangsa Indonesia sudah sepatutnya kita bangga menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari hari, kebanggaaan ini harus kita tanam agar upaya melestarikan bahasa Indonesia tetap terlaksana.

Daftar Pustaka

1. Kridalaksana, Harimurti. 1985. Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis. Jakarta: Pusat Pembinaan.
2. Rahayu, Minto. 2007. Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Jakarta: Grasindo.
3. Muslich, Masnur. 2010. Bahasa Indonesia pada Era Glo balisasi. Jakarta: Bumi Aksara.
4. Rusyana, Yus. 1984. Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan: Himpunan Bahasan. Penerbit: Diponegoro
5. Assapari, M. Mugni. 2014. Eksistensi Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Nasional dan Perkembangannya di Era Globalisasi. Mataram.
6. Susilo, Jimat. 2014. Kebijakan Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi: Permasalahan dan Solusi. Cirebon